Bulaksumur Pos
Media Komunitas Universitas Gadjah Mada

Ilus : Iva/ Bul

UKT
Tak Kunjung Usai

Oleh: Ayu Astuti, Aninda Nur H/ Riski Amelia

Akhir-akhir ini UGM kembali diramaikan oleh isu mengenai Uang Kuliah Tunggal (UKT). Tak hanya mengenai kenaikan UKT pada tahun ajaran baru 2016 saja, dari pihak rektorat menegaskan bahwa mahasiswa yang kuliah lebih dari delapan semester, akan tetap dikenakan UKT penuh.

Kabar pemberlakuan UKT penuh bagi mahasiswa semester delapan ke atas nampaknya tidak hanya menjadi wacana semata. Hal ini telah dikonfirmasi oleh pihak rektorat pada saat *hearing* UKT yang dilaksanakan pada Kamis (21/4) bertempat di Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjosoemantri.

Aturan belum jelas

Sejak diberlakukannya Permendikbud No. 55 Tahun 2013 mengenai biaya dan uang kuliah tunggal, beragam persoalan klasik terus-menerus membuntuti. Kebijakan dan aturan-aturan mengenai UKT semakin sering dipertanyakan hingga meluas sampai pada implementasi UKT untuk mahasiswa yang kuliah lebih dari 8 semester.

Saat ditemui di Sekre BEM KM pada Selasa lalu, M Ali Zaenal selaku presiden mahasiswa UGM (Gizi Kesehatan'12) menyatakan bahwa berita tersebut benar adanya dan sudah dikonfirmasi saat *hearing* oleh pihak rektorat. Dalam Permenristek disebutkan bahwa UKT hanya berlaku hitungannya untuk 8 semester. "Sehingga belum ada aturan yang yang *rigid* ketika seorang mahasiswa kuliah lebih dari 8 semester," ujarnya. Lantas, yang menjadi pertanyaan adalah ke mana sisa dana yang dibayarkan UKT ketika jumlah SKS yang diambil oleh mahasiswa relatif sedikit.

Ali mengaku bahwa sebagai presiden mahasiswa pun ia tidak pernah mendapat bocoran mengenai transparansi dana. "Paling maksimal, saya cuma *dapet* laporan audit tahunan Dies UGM. Itu pun secara umum, *nggak* secara detail," ungkapnya. Hal ini sangat disesalkan karena sebagai perwakilan mahasiswa UGM ia tidak memiliki akses untuk mendapat transparansi.

Dilema mahasiswa

Sandy Dwiyanto (Peternakan'14) selaku ketua Formad UGM mengungkapkan kekecewaannya mengenai perhitungan UKT yang seharusnya dipaparkan secara terbuka pada publik. "Mengingat hearing kemarin juga *nggak* ada kejelasan, malah *muter-muter* penjelasannya", tutur Sandy. Keterbukaan mengenai UKT seharusnya sudah dilakukan oleh Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) mengingat adanya anggota Majelis Wali Amanat (MWA) yang berasal dari pihak mahasiswa. Namun demikian, yang menjadi masalah adalah kekosongan posisi MWA sejak pertengahan 2015 lalu yang berasal dari mahasiswa sehingga kebijakan yang dibuat terkadang tidak merepresentasikan mahasiswa. "Setidaknya MWA berfungsi memberikan informasi kepada mahasiswa, karena sekarang tidak ada perwakilan ya itu juga jadi masalah", tutur Ali.

Disamping itu, kebijakan baru mengenai UKT sepertinya belum banyak diketahui oleh para mahasiswa. Beberapa dari mereka menyayangkan hal tersebut, karena tidak adanya sosialisasi sebelumnya terkait hal ini. "Saya pikir ini terkesan tidak adil untuk mahasiswa, karena kami tidak pernah diberitahu mengenai kebijakan ini sebelumnya," tutur Filligon Adiguna (Manajemen'13). Kekhawatiran juga muncul di benak Hilya Aulia (MKP '15). Ia mengungkapkan kemungkinan bahwa salah satu faktor yang membuat rektorat mengambil langkah ini agar mendorong mahasiswanya lulus tepat waktu. Namun hal ini malah membuat mahasiswa tidak fokus dan terburu-buru ingin lulus, dengan dampak konkretnya yakni mereka (mahasiswa, -***Red***) hanya mementingkan nilai akademik saja "Perlu dilihat faktor-faktor lain juga sebelum mengambil langkah ini, mungkin saja kondisi finansial tidak dalam keadaan stabil nantinya," pungkasnya.

DARI KANDANG B21

Harapan akan Masa Depan

Hidup manusia tak bisa lepas dari harapan. Harapan dapat memicu seseorang untuk melanjutkan hidup serta terus berkarya, meski nyatanya apresiasi terhadap karya tak selalu sesuai ekspektasi.

Harapan memang tak selalu terpenuhi. Namun demikian, tak ada harapan yang palsu mengingat ia sejatinya muncul dari lubuk hati. Harapan menjadi terkesan palsu manakala tidak ditafsirkan secara tepat melalui perbincangan-perbincangan mengenai masa depan.

Harapan turut disematkan kepada awak SKM UGM Bulaksumur yang resmi dilantik pada 17 April lalu. Harapan yang dimaksud tentu merupakan harapan bersama bagi pers mahasiswa yang bermarkas di B21 ini. Harapan yang disampaikan sembari memperkuat komitmen masing-masing awak demi Bul yang lebih baik, meski baik itu relatif. Harapan yang harus terus-menerus disesuaikan dan dijaga agar tak lekas padam demi keberlanjutan masa depan.

Sejatinya, komitmen merupakan konsekuensi dari harapan. Kontribusi masing-masing awak dapat dipandang sebagai bentuk nyata dari komitmen awak bul. Bukan hanya awak magang yang baru dilantik saja, melainkan seluruh awak sebagai bagian dari komunitas ini. Hubungan kekeluargaan juga perlu dieratkan melalui keikutsertaan dalam beragam rutinitas serta agenda yang ada di depan mata.

UGM sebagai sebuah institusi pendidikan juga tak lepas dari harapan. Seperti yang kerap melintas di linimasa, Kampus Biru belakangan terbilang ramai persoalan. Perihal UKT dan PPSMB, misalnya, turut kami bahas dalam Bulaksumur Pos edisi 241. Apapun yang terjadi, tentu semua pihak berharap yang terbaik bagi kampus kerakyatan kita ini, meski penafsiran baik tetap saja relatif.

Akhir kata, selamat membaca konsekuensi dari harapan kami!

Penjaga Kandang

Foto : Desy/ Bul

Komunikasi Demi Keharmonisan

Persiapan pembentukan panitia PPSMB (Proses Pembelajaran Sukses Mahasiswa Baru) 2016 diwarnai Senat KM dengan Rektorat. Terkait PPSMB mendatang, Senat telah membentuk *steering committee* (SC) PPSMB dengan komposisi perwakilan 18 fakultas, sekolah vokasi, dan BEM KM. Pihak Senat KM memilih berdasarkan Undang-Undang yang mereka miliki. Sedangkan pihak Direktorat Kemahasiswaan (Ditmawa) mempertanyakan hal ini karena dirasa tidak sesuai dengan SK Rektor mengenai PPSMB.

Selama PPSMB tiga tahun terakhir, SC bertindak sebagai konseptor kegiatan PPSMB secara menyeluruh. Akan tetapi Ditmawa menyatakan tidak mengenal SC dalam PPSMB, yang ada hanyalah Tim Koordinasi Teknis Mahasiswa. Permasalahan ini pada akhirnya menyebabkan keterlambatan dalam proses penyusunan acara karena masih adanya selisih paham antara kedua komponen tersebut.

Senat menganggap bahwa keberadaan SC sudah merepresentasikan mahasiswa secara umum. Jika SC benar-benar ditiadakan maka hal ini dapat dianggap sebagai pengkerdilan peran mahasiswa. Sementara pihak Rektorat menginginkan organisasi-organisasi mahasiswa di tingkat universitas juga turut andil sesuai minat dan bakat masing-masing. Rektorat memandang PPSMB sebagai hajatan bersama milik universitas yang hendaknya tidak semestinya didominasi satu pihak saja.

Jika dicermati sebenarnya ini hanyalah permasalahan kurangnya komunikasi antar kedua pihak. Ide dari Senat KM cukup masuk akal dengan konsep SC dari tiap fakultas sebagai representasi dari berbagai disiplin ilmu. Pendapat dari Rektorat juga masuk akal mengenai rencana memaksimalkan peran UKM-UKM yang ada di UGM dalam kepanitiaan PPSMB agar tidak sekadar memeriahkan parade di penutupan acara. Efisiensi jumlah panitia juga perlu dipertimbangkan mengingat besarnya anggaran untuk PPSMB, yang konon menembus angka satu miliar rupiah.

Dialog antar kedua belah pihak mesti terus dikedepankan. Jika Rektorat selalu memposisikan diri sebagai ibu, maka sang anak mestilah menurut kepada ibunya. Juga sebagai ibu mestilah mendengarkan permintaan serta pertimbangan sang anak. Layaknya keluarga yang harmonis, komunikasi sebaiknya selalu dijaga agar terus dan tetap terjalin.

Tim Redaksi

Penerbit: Surat Kabar Mahasiswa UGM Bulaksumur. *Pelindung:* Prof Ir Dwikorita Karnawati Msc, PhD, Dr Drs Senawi MP. *Pembina:* Dr Phil Ana Nadhya Abrar MES. *Pimpinan Umum:* Candra Kirana Mustahziyin. *Sekretaris Umum:* Delfi Rismayeti. *Pemimpin Redaksi:* Bernadeta Diana SR. *Sekretaris Redaksi:* Rosyita A. *Editor:* Fitria CF. *Redaktur Pelaksana:* Alifah F, Anisah ZA, Nadhifa IZR, Melati M , Nur MU, Mahda 'A, Fitri YR, MA Alif, Adila SK, Floriberta NDS, Gadis IP, F Yeni ES, Willy A, Alifaturrohmah, Nurul MTW, Elvan ABS, Fiahsani T, Riski A, Feda VA, Indah FR, Ayu A, Hafidz WM, Nala M. ***Reporter:*** Aify ZK, Anggun DP, Aninda NH, Arina N, A Astuti, Bening AAW, Hadafi FR, Hasbuna DS, Ilham RFS, Keval DH, Ledy KS, Lilin E, Rahma A, Risa FK, Rosyda A, Tuhrotul F, Ulfah H, Vera P, Yusril IA. *Kepala Litbang:* Dandy Idwal Muad. *Sekretaris Litbang:* Mutia F. *Staf Litbang:* S Kinanthi, Dyah P, Riza AS, Richardus A, Densy S, Andi S, M Ghani Y, Utami A, Kartika N, Rohmah A, Shifa AA, M Budi U, Hanum N, Widi RW, Fanggi MFNA, Putri A, Irfan A, Titi M, Devina PK, M Rakha R. *Manager Iklan dan Promosi:* Doni Suprapto. *Sekretaris Iklan dan Promosi:* Fahrizan AN. *Staf Iklan dan Promosi:* Nizza NZ , Rosa L, Herning M, Rahardian GP, Maya PS, Sanela AF, Romy D, Derly SN, Rojiyah LG, Anas AH, Nugroho QT. *Kepala Produksi:* M Ikhsan Kurniawan. *Sekretaris Produksi:* Anggia R. *Koorsubdiv Fotografer:* Desy DR. *Anggota:* A Perwita S, M Ilham AP, M Syahrul R, Fadhilaturrohmi, Hasti DO, Yahya FI, Devi A, Arif WW, Marwa HP. *Koorsubdiv Layouter:* Intan R. Anggota: M Yusuf I, Tongki AW, M Fachri A, Rifqi A, Faisal A, M Anshori, Sandy B, A Syahrial S, Alfi KP, Hilda R, Rafdian R, Rheza AW. *Koorsubdiv Ilustrator:* Nariswari An-Nisa H. *Anggota:* Fatma RA, Radityo M, Meli S, Dewinta AS, Neraca CIMD, NS Ika P, Vidya MM, Windah DN. *Koorsubdiv Web Designer:* M Afif F. *Anggota:* Rifki F, M Rodinal KK, Ricky AP, JF Juno R, N Fachrul R, Muadz AP. *Magang:* Dimas P, Khrisna AW, M Seftian, Zakaria S, Lailatul M, Naya A, Kevin RSP, Pambudiaji TU, Ridwan AN, Delta MBS, M Alzaki T, M Hafidzuddin T, F SIna M, Gawang WK.

Alamat Redaksi, Iklan dan Promosi: Bulaksumur B-21 Yogyakarta 55281. Telp: 081215022959. Email: info@bulaksumurugm.com.
Homepage: bulaksumurugm.com. Facebook: SKM UGM Bulaksumur. Twitter: @skmugmbul. Instagram: @skmugmbul.

Menulis dan Berlari: Berdinamika dalam Pilihan Hidup

Oleh: Irfan Afiansa/ Utami Apriliantika

Judul : *What I Talk About When I Talk About Running*
Penulis : Haruki Murakami
Penerbit : Bentang Pustaka
Tahun terbit : Cetakan pertama, 2016
ISBN : 978-602-291-086-2

"Menderita karena sebuah pilihan hidup sering ditafsirkan sebagai kesalahan memilih jalan hidup tersebut. Namun bagaimana jika ternyata penderitaan itulah yang justru mengantarkan pada pemahaman utuh tentang diri sendiri?"

Foto: Bowo/ Bul

Haruki Murakami biasa menelurkan karya dengan imajinasi aneh dan absurd seperti kisah kucing yang dapat berbicara dalam karyanya *Kafka On The Shore*, ataupun dunia dengan dua rembulan dalam karya *1Q84*. Namun tahun 2008, Murakami sedikit mengagetkan pembaca melalui karyanya berjudul *What I Talk About When I Talk About Running*. Kali ini Murakami menulis apa adanya, mengalir seperti biasanya, porsi metafora dan kiasan yang biasanya mendominasi jarang hadir di buku ini.

Buku ini merupakan memoar tipis tentang dinamika dua kegiatan yang digeluti Murakami dalam hidupnya: menulis dan berlari. Pengalaman berlari selama 25 tahun terakhir disajikan cukup jujur sepanjang 190 halaman. Buku yang diterjemahkan dengan cukup baik ini berhasil menghadirkan Murakami dalam imajinasi pembaca di Indonesia.

Awalnya Murakami bukan seseorang yang tertarik pada dunia tulis menulis, maupun berlari. Momentum yang mengantarkannya menjadi penulis berawal ketika ia menonton pertandingan *baseball*. Bermodalkan keinginan kuat dan pena yang baru ia beli di Kinokuniya, hari demi hari Murakami menuliskan cerita yang kemudian diberi judul *Hear The Wind Sing* pada 1979. Seiring waktu berjalan Murakami menyadari bahwa menulis bukan merupakan aktivitas yang menyehatkan, ia ingin menyeimbangkannya dengan aktivitas olahraga.

Pribadi yang cenderung *introvert* mengantarkan Murakami memilih berlari sebagai aktivitas olahraganya. Ia termasuk tipe orang yang tidak begitu suka bersosialisasi dengan orang lain. Olahraga biasanya menuntut adanya interaksi antar sesama, tapi tidak dengan berlari. Murakami tidak merasa harus berinteraksi. Kecenderungan ini kemudian berdampak pada karakter tokoh-tokoh dalam cerpen maupun novelnya. Disinilah dinamika dalam dua kegiatan Murakami dimulai. Murakami merasa dapat menulis dalam berlari, begitu pula sebaliknya.

Murakami bahkan serius berlari hingga mengikuti kejuaraan lari maraton dan ultramaraton hingga ke luar negeri. Dalam rentang 25 tahun Murakami telah mengikuti 25 kali perlombaan. Dinamika hidup yang ia rasakan selama latihan hingga mengikuti lomba, ia rangkai dengan cukup manis dan terkadang menyentuh. Seperti ketika kakinya cedera hingga mengancam aktivitas berlarinya, Murakami menolak berjalan dan tetap bertekad kuat untuk berlari. Terdengar biasa memang, namun Murakami mampu membawa perasaan pembaca ikut terhanyut. Dalam beberapa bagian, Murakami menjabarkan persamaan antara menulis dan berlari, pengetahuan tentang menulis yang ternyata banyak didapat dari berlari. Bahkan menurutnya tanpa berlari, ia tidak akan mungkin menulis dengan baik.

Berlari dan menulis, keduanya saling berkelindan dan berpengaruh pada dinamika hidup novelis dunia berkebangsaan Jepang ini. Pada karyanya kali ini Murakami mencoba menyampaikan esensi dari konsistensi dan kerja keras dalam menjalani pilihan hidup. Buku ini tepat dibaca untuk mencari refleksi tentang pilihan hidup dan dinamikanya. Tentang perjalanan dan kerja keras berpeluh yang mengantarkan kita pada sebuah pemahaman tentang diri.

Mengkritisi Persiapan PPSMB 2016

Oleh: Ulfah Heroekadeyo, Rosyda Amalia/ F Yeni Eka S

Pelaksanaan PPSMB Palapa UGM 2016 mendatang tak lepas dari beragam perubahan. Perubahan yang terjadi bukan hanya dalam hal waktu pelaksanaan saja, melainkan kebijakan-kebijakan lain yang terkait.

Berdasarkan kalender akademik, terjadi perubahan waktu pelaksanaan Pelatihan Pembelajar Sukses Mahasiswa Baru (PPSMB) Palapa UGM. Perubahan waktu PPSMB UGM 2016 ini mengikuti kalender akademik yang bergeser dari tahun lalu. Pada dasarnya, bukan hanya waktu pelaksanaan PPSMB saja yang berubah. Jadwal KKN dan wisuda juga turut bergeser. Selain perubahan waktu, simpang siur mengenai kebijakan baru serta sistem kepanitiaan PPSMB 2016 masih menjadi tanda tanya bagi beberapa kalangan. Perubahan kebijakan yang ada pun terkait dengan mahasiswa sebagai bagian dari elemen universitas.

Ilus: Windah/ Bul

Perlu dikritisi

R Gagak Dony Satria selaku kepala subdit Pengembangan Karakter Mahasiswa Ditmawa UGM menganggap secara umum sistem dan acara PPSMB tahun ini tak jauh berbeda dengan PPSMB 2015 lalu. "Sistemnya pun tidak jauh beda. Jadi misalnya model *online,* penugasan diberikan di awal. Cuma ada beberapa evaluasi terkait atribut," terangnya.

Rifqi F. Luthfi (FKH'12), selaku ketua *Steering Committee* (SC) PPSMB Palapa 2015 beranggapan bahwa perbedaan yang dimaksud salah satunya terkait keberadaan SC. "Dari Rektorat sendiri memang terminologinya diubah menjadi Koordinator Teknis Mahasiswa. Mengenai apakah nanti fungsi, wewenang, dan lainnya itu sama dengan SC pada tahun-tahun sebelumnya, masih dalam pembahasan dengan Rektorat," ujarnya ketika ditanyakan mengenai peran SC pada PPSMB tahun ini.

Rifqi juga sempat menyinggung mengenai kebijakan batasan IPK minimal 2,75 yang sempat terdengar. Pasalnya, sebelum PPSMB tahun 2016 tidak ada aturan IPK sebagai syarat pendaftaran kepanitiaan. Menurutnya, tak ada salahnya apabila panitia PPSMB, baik fakultas dan universitas, atau bahkan lingkup jurusan merupakan mahasiswa yang menjadi dapat panutan. "Artinya, mahasiswa tersebut sekaligus bisa menjadi contoh bagi para mahasiswa baru yang mana *role model* tersebut dilihat dari IPK-nya," ujarnya. Namun demikian, bukan berarti IPK menjadi patokan satu-satunya. "Misalnya panitia dari divisi desain, IPK mereka tidak terlalu tinggi. Tapi jika dilihatdari sisi lain, mereka juga orang-orang yang sangat kreatif yang dapat membuat video dengan sangat baik dan mendesain dengan bagus," imbuhnya.

> Semoga PPSMB Palapa ada sebuah gebrakan baru lagi."
>
> **- Rizka Dwi Nisha, (SV Mandarin '15)**
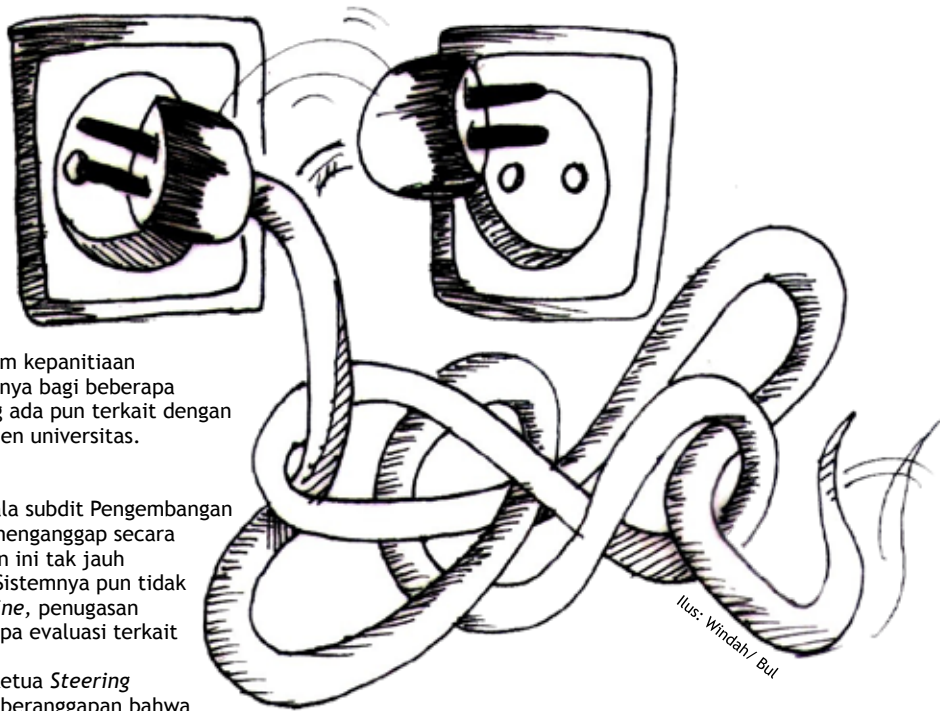
Efisiensi anggaran

Anggaran untuk PPSMB 2016 juga akan diefisienkan. Pihak rektorat juga menegaskan bahwa penugasan-penugasan dalam PPSMB sebisa mungkin tidak terjadi penghamburan dana. "Kita usahakan *paper less*, bersifat ilmiah, dan akademik. Karena memang ranahnya untuk 2016 itu konsen di materi," terang Gagak

Mengenai pengefisienan anggaran, Rifqi menyatakan persetujuan. "Saya setuju, karena kemarin di salah satu media cetak menyebutkan bahwa anggaran PPSMB Palapa yaitu sebesar 1,9 Miliar rupiah. Entah benar ataupun salah, hal itu akan menimbulkan citra yang negatif untuk UGM-nya sendiri," ucap Rifqi.

Harapan terkait PPSMB mendatang turut disampaikan oleh Rizka Dwi Nisha (SV Mandarin '15). "Harapanku semoga PPSMB Palapa ada sebuah gebrakan baru lagi, terutama di formasi lapangan seperti lambang ASEAN tahun. Selain itu, materi yang akan disampaikan di kelas dibuat lebih menarik lagi topiknya," ungkap salah seorang peserta PPSMB 2015 ini.

PPSMB: Senat dan Rektorat Tak Sepaham

Oleh: Bening Anisa AW, Hadafi Farisa R/ Rosyita Alfiya

***Steering Committe* (SC) PPSMB PALAPA 2016 telah terbentuk melalui rekrutmen terbuka. Namun demikian, rupanya antara Senat dan Rektorat tidak sepedapat.**

PPSMB Palapa UGM merupakan kegiatan tahunan yang digelar untuk menyambut kedatangan mahasiswa baru sejak 2012. Tahun ini, PPSMB Palapa akan kembali digelar pada bulan Agustus. Seperti tahun-tahun sebelumnya, kepanitian mulai dibentuk, baik panitia dari pihak dosen maupun mahasiswa.

Peninjauan SC

Pada pelaksanaan PPSMB tahun-tahun sebelumnya, posisi SC dijabat oleh mahasiswa dari setiap fakultas. Fungsi SC secara umum dipahami sebagai konseptor dalam acara PPSMB UGM. Untuk tahun ini, pihak Senat KM UGM membentuk SC yang terdiri dari 20 orang dengan rincian 18 orang perwakilan fakultas, 1 orang perwakilan sekolah vokasi, dan 1 orang perwakilan BEM KM. Namun demikian, menjelang pelaksanaan PPSMB Palapa 2016, kedudukan SC mengalami peninjauan ulang oleh rektorat. Peninjauan mengacu pada SK Rektor tentang PPSMB nomor 690/P/SK/HT/2015 mengenai ketiadaan istilah SC. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan R Gagak Donny S, selaku Kasubdit Pengembangan Karakter Mahasiswa UGM, yang menyatakan bahwa, yang dibutuhkan dalam kepanitiaan PPSMB PALAPA adalah Tim Koordinasi Teknis Mahasiswa (TKTM). "Kami membutuhkan tim koordinasi teknis," ungkapnya.

Ketua panitia kerja Senat, Aditya Hidayat Adam (PWK'14) menjelaskan jika rekruitmen panitia SC telah sesuai dengan undang-undang Senat KM UGM yang ada. "Tidak benar jika pihak Rektorat tidak tahu tentang pembentukan SC PPSMB PALAPA 2016 ini," ujarnya mengkonfirmasi.

Perbedaan paham

Menurut salah seorang SC bentukan Senat KM, Ananto Prabowo (Psikologi'14), pemilihan SC dari tiap fakultas menunjukkan representasi mahasiswa secara umum. "Kelebihan pemilihan SC berdasarkan fakultas adalah mahasiswa yang tidak aktif di UKM tingkat universitas atau pun mahasiswa yang berpotensi tapi tidak mengikuti kegiatan UKM apa pun diberi kesempatan untuk mendaftar sebagai SC PPSMB Palapa 2016," tuturnya.

Sementara itu, Ditmawa menginginkan keterlibatan keterlibatan ormawa, khususnya UKM dalam lingkup universitas secara lebih maksimal. "Yang perlu digarisbawahi adalah PPSMB merupakan kegiatan universitas sebagai bagian dari proses pendidikan, dalam hal ini pelaksanaan PPSMB tidak didominansi oleh satu pihak," imbuh R. Gagak Donny S.

Keinginan pihak Rektorat, khususnya Ditmawa ini pun diakui oleh Ananto. "Sebenernya rektorat berbeda paham sama mahasiswa, rektorat mau jika PPSMB fakultas, ya, panitianya ormawa fakultas, kalo PPSMB universitas, ya, panitianya ormawa universitas," ungkapnya.

Pemaksimalan peran UKM disetujui oleh Bhima Nur S (Fisika'12), selaku ketua Forkom UKM. "Tahun lalu peranan UKM sangat minim bahkan susah untuk memasukkan anak UKM jadi panitia PPSMB, tahun ini kami berharap teman-teman UKM bisa lebih berpartisipasi dalam PPSMB biar *gak* jadi 'tim hore-hore' aja" ujarnya. Bhima juga menambahkan kedudukan SC dirasa kurang efektif, karena SC hanya berfungsi sebagai konseptor dan tidak terjun langsung di lapangan.

> **"**
> Tidak benar jika pihak Rektorat tidak tahu tentang pembentukan SC..."
>
> **- Aditya Hidayat A. (Ketua Panitia Kerja Senat)**

Sejatinya, sudah dilakukan upaya untuk menyelesaikan persoalan ini. Mengingat tenggat waktu yang semakin dekat, pihak rektorat memutuskan untuk menjadikan 20 SC yang sudah terpilih sebagai koordinator fakultas, namun tidak menutup kemungkinan jika mereka masuk dalam divisi lain jika mempuni. Konfirmasi terakhir dari pihak Senat KM pada Rabu, (27/4) lalu menyatakan beberapa SC terpilih sudah dimasukkan ke dalam posisi strategis seperti acara, materi, co fasilitator, kesekretariatan, dan keuangan. Sementara UKM lebih mendominasi seksi bidang sesuai keahlian, seperti P3K untuk Ukesma dan keamanan untuk Menwa.

Ilus: Metta/ Bul

Andi Sujadmiko: Hidup untuk Terus Berkarya

Oleh: Hasbuna Dini S, Tuhrotul Fu'adah/ Alifaturrohmah

Hidup adalah bagaimana kita memanfaatkan waktu dengan baik dan menginspirasi orang lain. Hal inilah yang dilakukan Andi Sujadmiko, mahasiswa semester empat di D4 Teknik Pengelolaan dan Perawatan Alat Berat UGM yang selalu memancarkan semangatnya.

Percaya skenario-Nya

Terlahir pada 11 Maret 1995 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara di keluarga yang serba pas-pasan membawa Andi di sebuah titik kesadaran bahwa ia harus sukses. Salah satu langkah Andi adalah menempuh pendidikan tinggi. Oleh sebab itu, Ia mantap untuk meneruskan kuliah seusai tamat SMK. Andi tak gentar dengan biaya kuliah yang mahal karena percaya bahwa Tuhan akan menolong setiap hamba-Nya. Berkat perjuangannya, saat ini ia mendapatkan bantuan Bidik Misi, beasiswa dari Badan Amil Zakat di kampus, serta beasiswa pembinaan di asrama.

Ada cerita menarik ketika Andi akan mendaftar di UGM melalui jalur Penelusuran Bibit Unggul Tidak Mampu (PBUTM). Saat Andi dalam perjalanan mengantar surat rekomendasi, ia melihat seorang kakek pemulung renta yang sedang menarik gerobaknya. Tersentuh hatinya, Andi pun membelikan sebungkus nasi rames dan teh hangat. Sang kakek lantas memberi doa tulus untuk Andi, supaya dirinya bisa mewujdukan cita-cita menjadi mahasiswa di kampus biru. Benar saja, ketika pengumuman Andi dinyatakan lulus PBUTM dan resmi menjadi mahasiswa UGM.

Ketika masa PPSMB Palapa 2014, Andi sempat kehilangan sepeda yang ia parkir di Gelanggang Mahasiswa. Namun, beruntung, keesokan harinya Andi mendapat kejutan berupa sepeda baru dari seorang profesor MIPA UGM. Sepeda tersebut merupakan bantuan administrasi akademik dari para dosen. Kejadian ini membuat Andi kian percaya bahwa kebaikan ibarat rangkaian rantai yang tak berujung.

"Seperti lingkaran, satu kebaikan akan memacu kebaikan selanjutnya yang terus berantai dan tanpa ujung. Kebaikan itu mengantarkan doa, dari mereka yang pernah mendapat uluran tangan. Karena dari mereka, doa-doa itu menembus langit dan tidak bersekat dengan Tuhan untuk dikabulkan. Doa itu, yang mengantarkan di mana kita sekarang," tulis Andi di blog pribadinya.

Berkarya dan menginspirasi

Segala peristiwa dalam hidup Andi mengantarkannya pada hikmah yang tak pernah habis. Ia semakin mantap untuk tidak menyia-nyiakan waktu kuliah. Andi menyadari, bahwa hidup di dunia ini hanya sekali sehingga berusaha membuat hidupnya berarti. Hal itu mendorong Andi untuk menulis kisah hidupnya di blog, supaya orang lain dapat mengambil hikmah.

Tak sekadar kuliah, saat ini Andi turut aktif sebagai santri program tahfidz di Rumah Tahfidz Al Kautsar, pengurus Kaderisasi di Karang Taruna Desa Srimulyo Piyungan Bantul, *Volunteer* di Tunas Indonesia Jepang (TIJ) Yogyakarta, dan Awak divisi Penelitian dan Pengembangan (Litbang) SKM UGM Bulaksumur. Selain itu, ia juga kerap mengikuti berbagai lomba, seperti lomba menulis biografi Bidik Misi di Prediksi Unpad 2015 dan Kamakarya UGM 2016. Rencananya tahun ini atau tahun berikutnya ia akan mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) UGM.

"Selagi kuliah, manfaatkan waktu yang tidak lama ini. Di sini tempat untuk kita berjejaring, membangun dan mengembangkan potensi, serta masa-masa yang pas untuk membuang jatah kegagalan selama hidup. Biasakan *giving back*, ketika kita pernah dibantu orang lain, jangan lupalakukan apa yang bisa kita bantu pada orang lain di bawah kita," tutup laki-laki yang hobi bersepeda *downhill* ini.

"Seperti lingkaran, satu kebaikan akan memacu kebaikan selanjutnya yang terus berantai dan tanpa ujung...."

Foto: Dok.Pribadi

yeay!

AKHIRNYA DILANTIK

AWAK SKM UGM BULAKSUMUR

2015 / 2016

Foto: Dok. Pribadi

Foto: Dok. Pribadi

Lagi, Rampoe Bergaya di Kancah Dunia

Oleh: Ilham Rizqian FS/ Nala Mazia

UGM kembali kembangkan sayap di kancah internasional. Kali ini, giliran tim Rampoe Fakultas Ilmu Budaya (FIB) yang akan bergaya di ajang seni tari dunia. Mereka berkesempatan untuk unjuk gigi di Costa Brava, Barcelona, Spanyol pada 27 Oktober–2 November 2016, serta di Praha, Republik Ceko pada 3-6 November 2016 mendatang. Di Spanyol, Rampoe akan bersaing dalam kompetisi tari bertajuk *International Folklore Championship,* yang merupakan kompetisi tari tradisional di level internasional. Sedangkan di Ceko, mereka berkesempatan untuk menjadi partisipan *International Performing Arts*.

Rencananya, Rampoe akan mengirimkan 25 penari, terdiri dari tim putra yang akan membawakan Tari Saman dan Rapa'i Geleng, serta tim putri yang hendak menampilkan tari Pukat, Rato' dan Liko' Pulo. Para penari juga akan didampingi oleh beberapa pihak seperti manajer, penata rias, narahubung, media partner internal, serta pembina unit kegiatan mahasiswa yang kini masih berstatus sebagai Badan Semi Otonom (BSO) tersebut.

Bukan kali pertama UGM melepas Rampoe ke ajang pertunjukkan internasional. Sejak dua tahun lalu, Rampoe sukses melalangbuana ke Belgia, Prancis, hingga Malaysia. Kini Rampoe mulai merambah kota di belahan dunia lainnya. Muhammad Aziz (Sastra Arab '14), ketua keberangkatan tur Eropa Rampoe UGM 2016 menuturkan, bahwa sejauh ini hanya tim Rampoe yang mewakili Indonesia dalam pergelaran bergengsi tersebut. "Persiapannya ya kita mulai dari sekarang, selain latihan rutin juga dana untuk keberangkatan," tutur Aziz.

Empat Mahasiswi UGM Siap Rayakan Kemerdekaan di Puncak Himalaya

Oleh: Risa Kartiana/ Nala Mazia

Tim Ekspedisi UKM Mapagama (Mahasiswa Pecinta Alam Gadjah Mada) kembali persiapkan ekspedisi internasional. Setelah sebelumnya berhasil menggelar ekspedisi bertajuk "River of Gold" di Nepal dan "Rock of Pyramid" di Cina, kali ini mereka berencana menaklukkan Stok Kangri, India, salah satu puncak tertinggi pegunungan Himalaya. Ekspedisi akan dilangsungkan pada 4-22 Agustus 2016 mendatang.

Berketinggian 6153mdpl, Stok Kangri dipilih sebagai destinasi ekpedisi karena India dan Indonesia dipandang memiliki hubungan dekat secara historis, budaya, maupun hubungan diplomatis. Hal ini dikemukakan oleh Rizal Fahmi (Kehutanan '11) selaku koordinator ekspedisi. Menurutnya, persahabatan kedua negara telah terjalin sejak lama. "Ekspedisi kali ini untuk menghargai persabatan itu," lanjutnya.

Bertema "Peak of Anchestor", ekspedisi ketiga UKM Mapagama ini sekaligus diadakan untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia sehingga akan diwarnai dengan upacara pengibaran bendera. Menariknya, dalam ekspedisi kali ini, Mapagama menerjunkan empat mahasiswi yaitu Chordya Iswanti (Pertanian'13), Eva Lutviatur Rohmah Ningsih (ISIPOL'14), Ria Verentiuli (Ilmu Budaya'15), Dita Novita Sari (Psikologi'14). Keempatnya telah lolos seleksi yang ketat serta wajib mengikuti latihan rutin dan akan didampingi oleh Banu Iqra (Elektro Vokasi '12) sebagai tim *official* Mapagama. Rizal juga menyampaikan bahwa pemilihan perempuan sebagai anggota tim ekspedisi Stok Kangri sebenarnya merupakan bagian dari kampanye diskriminasi gender yang marak terjadi di Indonesia dan India.

Sebagai salah satu perwakilan, Chordya turut mengungkapkan rasa bangganya. "Saya bangga bisa menjadi bagian dari tim ekspedisi internasional UGM. *Nggak nyangka*, apalagi cewek-cewek. Bersyukur banget," ujarnya.